

## Pemanfaatan Media Pendidikan Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19: Scoping Review

Firman Dwi Cahyo<sup>1</sup>, Roulita<sup>1</sup>, Nunik Wijayanti<sup>1</sup>, Cecep Eli Kosasih<sup>1</sup>, Aan Nuraeni<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor  
Korespondensi E-mail: fdcfirman@gmail.com

Submitted: 24 Februari 2022, Revised: 9 Maret 2022, Accepted: 31 Maret 2022

### Abstract

**Introduction:** The Covid-19 pandemic is an unprecedented. Transmission and spread are increasingly massive in almost the entire population of the world. This can be anticipated through health education so that fast and precise media is needed in disseminating health messages and the latest information, one of which is the use of health education media. **Aim:** The purpose of this scoping review is to identify the use of health education media during the Covid-19 pandemic. **Method:** Research searches by entering keywords into the Pubmed, CINAHL, ScienceDirect and Google Scholar databases with criteria for original articles, full text, in Indonesian or English published between 2019 and 2021. From the search results, 1212 articles were found. An article search was carried out and found 8 relevant articles. **Results:** Utilization of health education media during the Covid-19 pandemic, namely offline with individual counseling and online through lectures in the form of webinars, education through social media channels that facilitate leaflets, digital posters, and educational videos that are effective for individuals, families, and communities during a pandemic situation. Covid-19. **Conclusion:** These various media can increase knowledge, change attitudes that support the prevention of Covid-19 transmission and comply with the Covid-19 health protocol.

**Keyword:** Covid-19, Health Education, Media, Prevention, Spread

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penularan dan penyebarannya pun semakin masif di hampir seluruh penduduk dunia. Hal ini dapat diantisipasi melalui pendidikan kesehatan sehingga diperlukan media yang cepat dan tepat dalam menyebarluaskan pesan kesehatan dan informasi terbaru salah satunya dengan pemanfaatan media pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Scoping review ini adalah mengidentifikasi pemanfaatan media pendidikan kesehatan selama pandemi Covid-19. **Metode:** Pencarian penelitian dengan memasukkan kata kunci kedalam database Pubmed, CINAHL, ScienceDirect dan Google Scholar dengan kriteria *original article*, *fulltext*, berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris dipublikasikan antara tahun 2019 sampai 2021. Dari hasil pencarian didapatkan 1212 artikel. Penelusuran artikel dilakukan dan didapatkan 8 artikel yang relevan. **Hasil:** Pemanfaatan media pendidikan kesehatan selama pandemi Covid-19 yakni secara offline dengan penyuluhan individual maupun online melalui ceramah dalam bentuk webinar, edukasi melalui kanal sosial media yang memfasilitasi leaflet, poster digital dan video edukasi yang efektif bagi individu, keluarga dan komunitas masyarakat selama dalam situasi pandemi Covid-19. **Kesimpulan:** Berbagai media ini dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap yang mendukung pencegahan penularan Covid-19 dan perilaku patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pendidikan kesehatan, Media, Pencegahan, Penularan

### Pendahuluan

*Coronavirus (CoV)* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai gejala ringan sampai berat. Saat ini terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit dengan menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus*

*Disease* (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Beberapa kasus *pneumonia* muncul di Wuhan, Hubei, China dengan presentasi klinis yang menyerupai kasus *pneumonia virus*. Analisis *sequencing* yang dilakukan secara mendalam menunjukkan temuan jenis *coronavirus* baru yang diberi nama 2019 *Novel Coronavirus Disease* (Covid-19) (Kemenkes RI, 2022)

Temuan awal menyebut penderita mengalami demam persisten dan gangguan pernafasan akut. Gejala umum yang muncul pada pasien adalah demam, rasa lelah, batuk kering, dan sakit tenggorokan. Meski begitu, gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Gejala semakin parah jika penderita mengalami komorbid dengan penyakit lainnya (NICE, 2021).

Tidak butuh waktu lama *coronavirus* terus berkembang dan telah menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, sehingga pada 11 Maret 2020 WHO menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit *global pandemic*. Data terakhir secara global pada 17 Maret 2022, terdapat 462.758.117 kasus terkonfirmasi Covid-19, termasuk 6.056.725 kematian, yang dilaporkan. Sedangkan di Indonesia, dari 3 Januari 2020 hingga 17 Maret 2022, terdapat 5.939.082 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 153.212 kematian (WHO, 2022)

Perkembangan penularan Covid-19 yang cepat dan terjadi secara terus menerus setiap harinya dan diiringi dengan angka kematian yang besar. Memaksa manusia untuk mencari informasi guna mencegah dari tertularnya infeksi ini melalui penerapan protokol kesehatan diantaranya rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan selalu menjaga jarak serta vaksinasi Covid-19 yang sedang gencar dipromosikan (Kemenkes RI, 2020)

Peningkatan penyebaran Covid-19, mendorong pemerintah melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan tujuan untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Bersamaan dengan hal tersebut pelaksanaan vaksinasi juga dilakukan gencatan (Kemenkes RI, 2020). Dengan dilaksanakannya PPKM darurat, memberikan dampak positif yaitu penurunan kasus Covid-19 secara signifikan yang tentunya menjadi harapan bagi seluruh masyarakat. Akan tetapi perilaku masyarakat Indonesia terhadap protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 masih kurang dan cenderung abai. Hal tersebut disebabkan oleh dampak ekonomi yang timbul akibat pandemi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat kecil, sehingga banyak dari mereka yang abai terhadap protokol. Dalam sebuah penelitian studi kasus menyatakan bahwa tidak semua warga mematuhi peraturan tersebut. Ketidapatuhan warga terhadap penerapan protokol terjadi setiap hari dan diberbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan. Bentuk pelanggaran yang terlihat jelas antara lain tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara yang tidak benar, dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak (R. K. Sari, 2021).

Untuk menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah dan masyarakat sebagai warga negara yang baik seharusnya dapat saling bekerja sama, saling mendukung dan saling berisinerji. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak peduli. Upaya pendidikan kesehatan menjadi sebuah keharusan dalam mengedukasi masyarakat guna memberikan pemahaman penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Namun hal ini menjadi kendala tersendiri, oleh karena pemberian pendidikan kesehatan yang biasanya dapat dilaksanakan secara konvensional secara tatap muka kini harus dimodifikasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan mencegah kerumunan atau tidak mengadakan perkumpulan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan (Kemenkes RI, 2020; Sarkadi & Syarifa, 2020).

Situasi ini membuat tenaga kesehatan khususnya perawat mengalami kesulitan dalam menentukan media pendidikan kesehatan yang tepat. Terlebih pandemi Covid-19 ini merupakan situasi spesial yang merubah segala aspek kehidupan salah satunya promosi kesehatan kepada masyarakat. Yang dimana belum banyak ditemukan model dan/atau metode dari pendidikan kesehatan dengan media sebagai basis atau dasar dalam

mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Serta pemanfaatan media pendidikan kesehatan yang diterapkan berbasis bukti ilmiah (*evidence based practice*) dan terbilang baru dan menjadi salah satu inovasi yang dihadapi saat pandemi Covid-19 dalam memberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19. Dalam ilmu komunikasi dan informasi sendiri, pandangan mengenai kekuatan media dalam mempengaruhi individu dan masyarakat selalu mengalami perubahan (Zainuddin, 2019).

Berdasarkan kondisi inilah, pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 ini membutuhkan strategi yang tepat agar lebih efektif, sehingga tinjauan komprehensif terkait dengan pemetaan media apa saja yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan. Scoping review ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan media pendidikan kesehatan selama pandemi Covid-19.

## Metode Penelitian

### Protokol

*Scoping review* ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR)* (Tricco et al., 2018).

### Sumber dan Pencarian Data

*Scoping review* ini dilakukan dengan menggunakan mesin pencarian elektronik secara *online* dari tiga basis data berikut ini: 1) Pubmed; 2) CINAHL; 3) Sciencedirect; dan 4) Google Scholar. Pada basis data dilakukan pencarian dengan kata kunci ("*Health Education*"[*Mesh*]) AND ( "*COVID-19*"[*Mesh*] OR "*SARS-CoV-2*"[*Mesh*]).

### Seleksi Studi

#### Kriteria Inklusi

Data disaring dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu: 1) merupakan penelitian asli maupun *guidelines* yang di dalamnya menjelaskan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 mencakup media, isi edukasi dan manfaat yang didapatkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, baik seluruh kegiatan tersebut ditemukan di dalam satu artikel maupun salah satu dari kegiatan tersebut; 2) Dipublikasikan di antara tahun 2019 - 2021; 3) Ditulis dalam bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia; 4) Artikel secara lengkap dapat diakses dengan bebas (tidak berbayar) (*free full text*); 6) tidak terdapat duplikasi. Sedangkan kriteria eksklusi adalah setiap studi apapun yang tidak cocok dengan kriteria inklusi di atas. Selain itu, studi tambahan diidentifikasi oleh peneliti dengan melakukan penelusuran secara *snowballing* terhadap daftar referensi pada artikel lengkap yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sementara itu, antar peneliti melakukan supervisi dengan pengecekan kedua kali dan memastikan apakah penelusuran artikel telah menjawab pertanyaan penelitian.

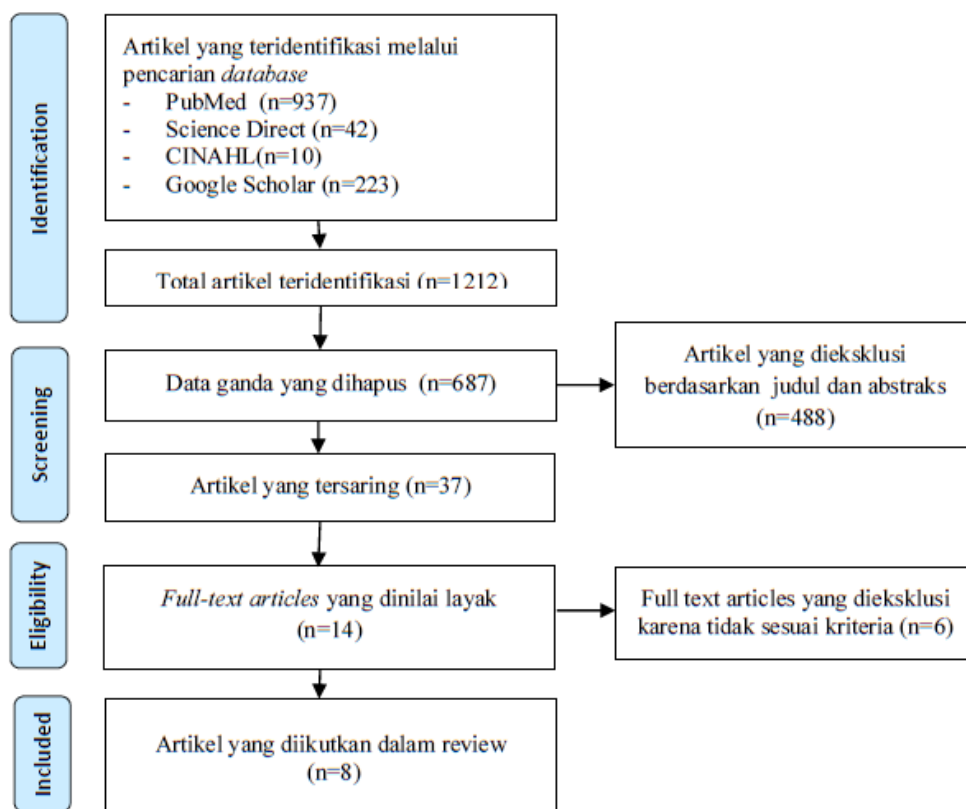
#### Skrining

Awalnya peneliti melakukan penelusuran terhadap masing-masing basis data dengan menggunakan kata kunci, dilanjutkan dengan mengeliminasi artikel yang terdapat duplikasi melalui bantuan perangkat lunak bibliografi *Mendeley*. Dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi terhadap judul penelitian dan membaca abstrak berdasarkan hasil penelusuran yang didapatkan dari penulisan kata kunci sesuai disaring menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

#### Eligibilitas

Judul penelitian dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi, dilanjutkan pada proses identifikasi konten dengan membaca lengkap artikel tersebut. Selain itu, peneliti juga menyaring kembali secara *snowballing* pada referensi yang didapatkan dari artikel lengkap yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan eksplorasi mulai dari membaca judul penelitian, abstrak, dan isi artikel secara lengkap sebagaimana yang telah dijelaskan

sesuai tahapan di atas. Setelah penyaringan selesai, peneliti melakukan pengecekan yang kedua kali terhadap hasil yang didapatkan. Pada proses ini dilakukan oleh dua orang *independent reviewer* dan terdapat satu orang sebagai penengah jika terjadi ketidakcocokan. Proses pemilihan studi didokumentasikan menggunakan diagram alir PRISMA pada bagan 1.



Bagan 1. Alur Pencarian Artikel

### Ekstraksi Data

Artikel lengkap tentang pendidikan kesehatan terkait Covid-19 yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dikelompokkan menggunakan formulir terstruktur dengan pendekatan berdasarkan media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan, isi/konten pendidikan kesehatan dan manfaat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Masing-masing kelompok dikumpulkan dalam bentuk tabel dan dilakukan ekstraksi data yang disertakan: nama penulis dan tahun publikasi, judul penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, jenis penelitian dan metode atau desain penelitian, dan hasil penelitian. Pembuatan tabel dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti untuk menentukan variabel mana yang akan diekstraksi dan secara independen memetakan data dari setiap artikel yang memenuhi syarat, kemudian mendiskusikan hasilnya. Hasil tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan.

### Sintesis dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis literatur dan mengumpulkan literatur yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian yaitu metode serta efektivitas pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait pandemi Covid-19. Kemudian hasil pengelompokan literatur disajikan dalam bentuk matriks tabel dan berupa ringkasan naratif.

### Hasil

### **Karakteristik Studi**

Berdasarkan 8 artikel yang ditinjau, seluruh studi menggunakan media didalam pendidikan kesehatan dengan variasi waktu penelitian tahun 2020 (n=3) dan tahun 2021 (n=5). Dan juga tempat penelitian dari berbagai negara diantaranya USA, UK, Jerman, Spanyol, Meksiko dan Prancis (n=1), Bangladesh (n=1), India (n=1) dan Indonesia (n=5). Seluruh penelitian dilakukan pada responden usia dewasa dengan usia termuda 18 tahun, usia tertua 60 tahun dan rata-rata usia 27 tahun.

### **Kategorisasi Studi**

Dari 8 artikel yang memenuhi kriteria, diperoleh hasil metode *randomize control trial* (n=1), survey (n=1), studi kasus (n=1), kualitatif (n=1), pra eksperimen (n=2), kuasi eksperimen (n=1) dan eksperimen (n=1).

### **Study Outcomes**

Berbagai luaran artikel dalam studi terpilih dalam tinjauan ini, diantaranya penggunaan media pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap yang sebelumnya tidak tahu atau apatis terhadap Covid-19 menjadi tahu dan niat perilaku terhadap pencegahan Covid-19, serta menjadi media informasi dalam mencegah penyebaran Covid 19 dan melaksanakan protokol kesehatan Covid- 19.

### **Hasil Pencarian Studi**

Hasil pencarian artikel dari studi yang dilakukan seluruhnya dikelompokkan ke dalam tabel 1



**Tabel 1. Hasil Pencarian Studi**

Judul, Nama Penulis dan Tahun Publikasi	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Design & Sampel	Intervensi	Hasil Penelitian
<b>An entertainment-education approach to prevent COVID-19 spread: study protocol for a multi-site randomized controlled trial</b>  (Vandormael, Adam, Greuel, & Bärnighausen, 2020)	USA, the UK, Germany, Spain, Mexico, and France	Untuk membangun : <ul style="list-style-type: none"> <li>Efektivitas Entertainment-education (E-E) Video dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan COVID-19</li> <li>Efektivitas Entertainment-education (E-E) Video dalam meningkatkan niat perilaku terhadap pencegahan COVID-19</li> <li>Minat sukarela orang untuk menonton Entertainment-education (E-E) Video</li> </ul>	This is a multi-site, parallel group, randomized controlled trial  17.010 (aged 18–59 years)	<b>Media :</b> Entertainment-education (E-E) Video disingkat CoVideo dikembangkan oleh co-author dari Stanford Medicine. Dianimasikan dengan efek suara dan tidak memiliki kata-kata/ucapan  <b>Isi/konten :</b> CoVideo menunjukkan bagaimana corona virus menyebar (melalui udara, kontak fisik) dan merekomendasikan praktik terbaik untuk mencegah penularan (tetap dirumah, tidak berkumpul di tempat umum, dan membersihkan tangan/permukaan). CoVideo juga mencakup liputan media massa tentang wabah dan tanggapan publik terhadap liputan media ini, yang mencakup subplot tentang penimbunan barang-barang penting, dan dampaknya terhadap layanan dan sumber daya kesehatan (misalnya, dokter tidak dapat mengakses alat pelindung diri).	Entertainment-education (E-E) Video / CoVideo dapat memainkan peran yang berguna dalam menyebarkan rekomendasi kesehatan berbasis bukti terkait Covid-19. Uji coba ini menggunakan beberapa prosedur randomized, metode eksperimen, dan teknologi online terkini untuk mendemonstrasikan efektivitas Entertainment-education (E-E) Video / CoVideo untuk meningkatkan pengetahuan, dan niat perilaku terhadap pencegahan COVID-19. Hasil penelitian menginformasikan kampanye Entertainment-education (E-E) Video / CoVideo di masa mendatang untuk COVID-19 dan kebutuhan intervensi kesehatan masyarakat serupa.
<b>Creative social media use for Covid-19 prevention in Bangladesh: a structural equation modeling approach</b> (Islam, Islam, Ahmed, & Sadia, 2021)	Bangladesh	Meneliti peran penggunaan media sosial yang kreatif dalam mencegah Wabah Covid-19 di Bangladesh dengan memanfaatkan pendekatan structural equation modeling (SEM).	Survey non probability sampling dengan teknik purposive sampling, 265 responden usia 18-60 tahun dengan rata-rata usia 27 tahun	<b>Media:</b> sosial media facebook, whatsapp, youtube  <b>Isi/konten:</b> a. Penggunaan sosial media yang kreatif Pengukuran: Tujuh jenis kegiatan yang diperlihatkan dalam empat hal pokok besar meliputi (a) membaca karangan/tulisan, (b) melihat foto dan flyers, (c) menonton video (d) memposting tulisan, gambar, flyers dan video di media sosial. platform media seperti Facebook,WhatsApp dan YouTube. b. Pengetahuan pencegahan Covid 19 secara online	Hasil studi menetapkan bahwa penggunaan media sosial yang kreatif membantu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 secara online, dan pengetahuan terkait ini berkontribusi untuk mencegah wabah Covid-19 di Bangladesh. Ini menyiratkan bahwa media sosial yang kreatif penggunaan memiliki efek tidak langsung yang signifikan pada pencegahan Covid-19, sedangkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 secara online menengahi hubungan antara penggunaan media sosial yang kreatif dan pencegahan

				<p>Pengukuran: pengetahuan pencegahan Covid-19 secara online di sebelas komponen yang meliputi (a) mencuci tangan, (b) memakai masker, (c) menjaga jarak, (d) menyentuh organ peka huruf besar/kecil (misalnya, mulut, hidung, mata dan telinga), (e) mencuci pakaian setelah pulang, (f) menghindari berkumpulnya massa, (g) membantu orang di tengah pandemi, (h) perawatan lama, (i) daerah yang terinfeksi, (j) orang yang terinfeksi dan (k) Gejala covid19</p> <p>c. Pencegahan covid 19                  Pencegahan Covid-19 diperkirakan dengan tujuh aktivitas online yang dilakukan dengan menggunakan media sosial. Kegiatan tersebut meliputi                  (a) kesadaran akan penyebaran Covid-19, (b) memakai masker di luar, (c) sering mencuci tangan, (d) pencegahan sebelum menyentuh wajah, hidung dan mata, (e) menghindari berkumpul, (f) menjaga jarak fisik/sosial dan (g) mengetahui Gejala covid19.</p> <p>d. Level Pendidikan                  Tingkat Pendidikan lebih tinggi lebih rentan menggunakan medsos untuk menyebarkan informasi</p>	<p>Covid-19. Hasilnya juga menemukan bahwa Pendidikan masyarakat memiliki dampak langsung dan positif yang signifikan terhadap pencegahan Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan lebih banyak penggunaan kreatif media sosial dalam mencegah penyebaran epidemi Covid-19 di Bangladesh</p>
<p><b>Does social media provide adequate health education for prevention of COVID-19? A case study of YouTube videos on social distancing and hand-washing</b></p>	<p>India</p>	<p>Studi kasus ini mengevaluasi informasi dalam platform media sosial populer YouTube tentang dua intervensi kunci (yaitu, 'sosial' menjaga jarak' dan 'mencuci tangan') yang direkomendasikan selama penyakit coronavirus-2019.</p>	<p>Studi kasus dengan sampel 77 video youtube social distancing dan 78 video hand washing</p>	<p><b>Media:</b>                  Video youtube</p> <p><b>Isi/Konten :</b>                  Pemanfaatan video youtube social distancing dan hand washing dalam mencari informasi selama pandemi</p>	<p>Penggunaan video youtube dapat digunakan sebagai media informasi dalam mencegah penyebaran Covid 19</p>



<p><b>(Bora et al., 2021)</b> <b>Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid-19</b></p>	<p>Semarang, Indonesia</p>	<p>Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Covid 19 di Wilayah Kota Semarang</p>	<p>Penelitian eksperimen dengan rancangan One-Group Pra Test-Posttest Design tanpa kelompok kontrol dengan jumlah sampel 206 orang</p>	<p><b>Media :</b> Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan menonton video edukasi</p> <p><b>Isi/Konten :</b> Peran keluarga sangat diperlukan untuk pelaksanaan <i>social distancing</i> dan perilaku hidup bersih dan sehat.</p>	<p>Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Covid-19</p>
<p><b>(Dayaningsih &amp; Suprpti, 2021)</b> <b>Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga dalam Pencegahan Penularan Covid-19</b></p>	<p>Palembang, Indonesia</p>	<p>Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penkes dengan menggunakan media leaflet dalam pencegahan virus corona</p>	<p>Pre Experimental Design tanpa kelompok kontrol dengan metode pendekatan One Group Pretest-Posttest Design dengan jumlah sampel 16 orang (Usia 22-45 tahun)</p>	<p><b>Media :</b> Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet</p> <p><b>Isi/Konten :</b> Pengetahuan pencegahan penularan covid-19 meliputi: hal yang harus dilakukan setelah bepergian ke luar rumah, langkah- langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar menurut WHO, pakai masker, menjaga jarak atau <i>social distancing</i> atau <i>physical distancing</i>, dan etika batuk atau bersin.</p>	<p>Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan penkes menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah di lakukan penkes menggunakan leaflet.</p>
<p><b>(Jaji, 2020)</b> <b>Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Burai melalui Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19 Menggunakan Whatsapp</b></p>	<p>Palembang, Indonesia</p>	<p>Untuk mengetahui gambaran pegetahuan, sikap, dan tindakan, serta menilai efektivitas edukasi terhadap kelompok terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebagai bentuk pecegahan pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Wisata Burai, Sumatera Selatan Tahun</p>	<p>Penelitian kualitatif Jumlah peserta edukasi sebanyak 20 orang.</p>	<p><b>Media :</b> Metode kegiatan pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Model Aksi Komunitas atau <i>Community Action Model</i> (CAM), penelitian dilakukan secara online menggunakan media sosial whatsapp.</p> <p><b>Isi/Konten :</b> Terdapat 5 tahapan dalam kegiatan pemberdayaan ini. 1. <i>Dialogue of concern and issues</i> Sebelum melakukan kegiatan</p>	<p>Kegiatan edukasi penerapan protokol COVID-19 ini mampu meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku peserta kegiatan yang sebelumnya tidak tahu atau apatis terhadap COVID-19 menjadi tahu. Melalui edukasi yang telah diberikan anggota kelompok sadar wisata kini dapat turut aktif dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di desa burai.</p>

---

(Utami,  
Paradillah,  
Gustanela,  
Ginting, &  
Pratomo, 2021)

2020.

- pemberdayaan, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah kesehatan yang menjadi fokus perhatian masyarakat dimasa pandemi ini.
2. *Community diagnosis*  
Tahap kedua yaitu melakukan wawancara kepada informan terkait permasalahan kesehatan COVID-19 dan dampaknya terhadap kegiatan wisata yang ada di Desa Burai.
  3. *Analysis*  
Menafsirkan pengamatan dan hasil wawancara serta mengintegrasikan temuan masalah ke dalam rencana yang diusulkan. Setelah dilakukan wawancara kepada informan serta observasi perilaku dan lingkungan, didapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai COVID-19 pada POKDARWIS dan upaya penanganan COVID-19 yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat.
  4. *Intervention design*  
Intervensi yang diberikan kepada POKDARWIS adalah edukasi kelompok mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. Metode yang digunakan pada edukasi adalah diskusi kelompok melalui media whatsapp. Materi edukasi yang diberikan yaitu mengenai definisi, gejala, cara penularan, dan cara pencegahan COVID-19. Edukasi dilakukan menggunakan aplikasi whatsapp, karena sinyal internet yang kurang mendukung jika harus menggunakan aplikasi komunikasi video seperti zoom dan google classroom. Selain itu, semua anggota POKDARWIS juga memiliki aplikasi whatsapp dan aktif digunakan sebagai media komunikasi antar anggota.
  5. *Monitoring dan evaluasi*
-

				Evaluasi yang dilakukan bertujuan menilai kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dapat diaplikasikan pada kegiatan wisata yang dipandu oleh POKDARWIS di Desa Burai. Untuk mengidentifikasinya diajukan beberapa pertanyaan perilaku-perilaku dalam kegiatan wisata yang telah dilakukan sebagai upaya pencegahan COVID-19 dan pemilihan video protokol kesehatan COVID-19 terbaik.	
<b>Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko</b>  (Samidah, Murwati, & Sulastri, 2021)	Bengkulu Indonesia	Mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan dalam melakukan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 di desa pondok batu kabupaten muko-muko	<i>Pre Experimental Design</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest</i> .  Sampel 20 orang dengan total sampling	<b>Media :</b> Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan individu  <b>Isi/Konten :</b> Kepatuhan dalam melakukan protocol kesehatan covid -19	Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dalam melaksanakan protocol kesehatan covid- 19 di desa pondok batu kabupaten muko- muko.
<b>The Effectivity of Providing Online Education through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Prevention at Baubau City</b>  (Sabarudin et al., 2020)	Kota Baubau, Kendari Indonesia	Mengetahui efektivitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 masyarakat di Kota Baubau. Penelitian	<i>Quasi-Experiment</i> dengan pendekatan <i>The Non-Randomized Without Control Group Pretest And Posttest Design</i> .  Jumlah sampel 120 orang	<b>Media :</b> Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet  <b>Isi/Konten :</b> Informasi tentang pencegahan Covid-19, GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), GEMAS (Gerakan Memakai Masker), PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), pembuatan imunomodulator dari bahan herbal serta cara penggunaan antiseptik dan desinfektan yang baik dan benar.	Edukasi yang dilakukan secara online, efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan Covid-19 adalah dengan menggunakan media video sekaligus leaflet.



## **Pembahasan**

Pendidikan kesehatan menjadi penting untuk dilakukan dalam menyebarkan informasi ilmiah dan upaya percepatan penanganan dan pencegahan penularan wabah Covid-19. Mengingat pandemi Covid-19 merupakan wabah yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga pendidikan kesehatan perlu media yang cepat dan tepat dalam menyebarkan pesan kesehatan dan informasi terbaru salah satunya dengan berbagai inovasi media pendidikan kesehatan (Notoadmodjo, 2012; Vandormael et al., 2020).

Situasi ini membuat masyarakat sangat bergantung pada media elektronik, cetak dan internet khususnya media sosial untuk mendeteksi dan mencegah penularan Covid-19 yang semakin cepat (Islam et al., 2021). Strategi untuk memanfaatkan media sosial sebagai media efektif untuk pendidikan kesehatan masyarakat dan diperlukan selama pandemi (Bora et al., 2021).

Dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai media baik secara online maupun offline dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19. Pendidikan kesehatan secara online berbasis individu atau per seorangan melalui media sosial misalnya Facebook, WhatsApp, Twitter, Youtube dan sebagainya yang lebih banyak digunakan dalam produksi kreatif (Bora et al., 2021; Islam et al., 2021). Pemberian edukasi kesehatan berbasis Youtube oleh perawat merupakan upaya yang dapat digunakan pada situasi pandemi yang sesuai dengan perkembangan teknologi (E. D. Sari, Lisum, & Susilo, 2021). Salah satunya yakni pemanfaatan video *Entertainment-education (E-E)* berupa animasi dengan efek suara dan tidak memiliki kata-kata/ucapan yang dapat diakses melalui media sosial Youtube (Vandormael et al., 2020).

Pendidikan kesehatan secara konvensional dilakukan offline dengan metode penyuluhan melalui pendekatan individual atas dasar setiap orang mempunyai masalah yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru (Samidah et al., 2021). Penyuluhan individual dapat berupa konseling yakni dialog antara seseorang yang bermasalah dengan orang yang menyediakan pelayanan konseling atau konselor dengan tujuan untuk memberdayakannya agar mampu menghadapi permasalahannya dan sanggup mengambil keputusan yang mandiri atas permasalahan tersebut dan dikombinasi dengan penggunaan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan (Cahyo, 2021; Jaji, 2020).

Pendidikan kesehatan berbasis keluarga dapat dilakukan dengan metode ceramah dan menonton video (Dayaningsih & Suprpti, 2021). Edukasi online dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti webinar ataupun melalui media baik video, leaflet (Jaji, 2020), ataupun kedua media sekaligus video dan leaflet (Sabarudin et al., 2020). Informasi yang diberikan menggunakan media audiovisual atau video, lebih dimengerti karena tiap individu akan mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dalam hal ini dianggap efisien dan praktis, video lebih bersifat mudah dipahami dan dapat di tayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diintervensi. Ditambah dengan leaflet sebagai media informasi yang telah dirangkai menjadi informasi yang sifatnya ringkas dan jelas sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk bisa memahami informasi yang telah diberikan. (Igiyany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, 2016).

Pada pendidikan kesehatan berbasis komunitas dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat model aksi komunitas atau *Community Action Model (CAM)* yang dilakukan secara online menggunakan media sosial whatsapp. Untuk mempermudah penyampaian informasi, juga digunakan media bantu berupa poster digital dan pemutaran video yang disampaikan ketika edukasi kelompok berlangsung (Utami et al., 2021).

Di era pandemi Covid-19, jutaan orang dapat dijangkau dengan media edukasi online berupa video, gambar, suara dan lain sebagainya tanpa memerlukan kontak fisik serta dapat didistribusikan dengan cepat melalui kanal media sosial ke audiens global

(Vandormael et al., 2020). Media sosial menjadi sumber penyebaran informasi kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19. Kebanyakan orang memilih *platform* media sosial untuk mencari informasi daripada menggunakan halaman web resmi otoritas kesehatan karena kemudahan penggunaan dan ketersediaan berbagai data instruktif yang berkaitan dengan penyakit (Islam et al., 2021). Media sosial atau *platform* internet memiliki potensi besar untuk mendukung kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan selama krisis kesehatan. Potensi ini, jika tidak dimanfaatkan selama krisis Covid-19 yang sedang berlangsung, akan menjadi peluang yang terlewatkan untuk membantu upaya pengendalian pandemi (Bora et al., 2021).

Salah satu bentuk inovasi pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan di masyarakat saat pandemi Covid-19 ini melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat model aksi komunitas atau *Community Action Model (CAM)* melalui media sosial whatsapp. Diawali dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah kesehatan yang menjadi fokus perhatian masyarakat. Kemudian menentukan diagnosis komunitas melalui wawancara kepada masyarakat yang menjadi informan dan observasi perilaku komunitas serta lingkungan yang mencerminkan gambaran penerapan protokol kesehatan di komunitas. Selanjutnya menganalisis hasil pengamatan dan wawancara untuk diintegrasikan kedalam usulan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Setelah itu, barulah intervensi kegiatan direalisasikan berupa edukasi kelompok mengenai penerapan protokol kesehatan yang dilakukan secara online dengan media whatsapp. Dan keberlanjutan setelah edukasi kelompok yakni pemantauan dan evaluasi (Utami et al., 2021).

Pada dasarnya, isi dan konten dari pendidikan kesehatan yaitu berisi pencegahan penularan Covid-19. Pesan edukasi yang disampaikan dalam berbagai media sosial berbasis internet mencakup mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak sosial, menyentuh organ sensitif (misalnya, mulut, hidung, mata dan telinga), menerapkan etika batuk dan bersin, mencuci pakaian setelah kembali ke rumah, menghindari pertemuan/massal, membantu masyarakat di tengah pandemi, zona daerah yang terjangkit atau daerah yang terinfeksi, orang yang terinfeksi, gejala Covid-19 dan perawatan di rumah selama menderita Covid-19 (Bora et al., 2021; Islam et al., 2021; Jaji, 2020; Samidah et al., 2021; Utami et al., 2021).

Dalam sebuah video edukasi sebagai media pendidikan kesehatan dapat berupa video animasi dengan efek suara dan tidak memiliki kata, ucapan atau teks. Video ini menunjukkan bagaimana virus corona baru menyebar (melalui udara, kontak fisik) dan merekomendasikan pencegahan terbaik dengan tetap tinggal di rumah, tidak berkumpul di ruang publik dan membersihkan tangan/permukaan. Video edukasi juga dapat mencakup liputan media massa tentang wabah dan tanggapan publik terhadap liputan media ini yang mencakup tentang penimbunan barang-barang penting, dan dampaknya terhadap layanan dan sumber daya kesehatan misalnya tenaga kesehatan kesulitan mengakses alat pelindung diri (Vandormael et al., 2020).

Pendidikan kesehatan juga dapat memuat materi tentang infeksi Covid-19 itu sendiri mulai dari definisi, gejala, cara penularan, dan cara pencegahan COVID-19 (Utami et al., 2021). Selain itu, pesan edukasi yang diinformasikan yakni isolasi dan karantina setelah berpergian dari tempat beresiko ataupun dinyatakan terinfeksi Covid-19 serta ketentuan *Lockdown* yang ditetapkan oleh pemerintah dalam suatu negara, selama aturan ini berlangsung maka masyarakat sangat bergantung pada media sosial berbasis internet untuk mengetahui informasi terkait dengan infeksi Covid-19, langkah-langkah pencegahan dan pengobatan pandemi Covid-19 (Islam et al., 2021).

Pendidikan kesehatan dengan berbagai media penunjang dapat meningkatkan pengetahuan (Dayaningsih & Suprapti, 2021; Jaji, 2020; Utami et al., 2021; Vandormael et al., 2020), merubah sikap kearah positif (Utami et al., 2021), memantapkan niat untuk berperilaku mendukung dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 oleh karena dapat memotivasi reaksi terhadap pesan yang telah disampaikan dalam pendidikan kesehatan

tentang pencegahan Covid-19 (Vandormael et al., 2020) bahkan berperilaku dan mampu bertindak terkait dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 (Utami et al., 2021) serta patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19 (Samidah et al., 2021). Selain itu, penguatan pengetahuan tentang Covid-19 mulai dari tatanan individu, keluarga dan komunitas masyarakat diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui pendidikan kesehatan (Dayaningsih & Suprpti, 2021; Utami et al., 2021).

Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan media sosial yang kreatif memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap pencegahan Covid-19, sedangkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 secara online memediasi hubungan antara penggunaan media sosial yang kreatif dan pencegahan Covid-19 (Islam et al., 2021). Informasi berbasis media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan sikap kesehatan dan mendorong perubahan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Oleh karena itu, media sosial semakin dianggap sebagai media yang ampuh untuk meningkatkan kesehatan, bertindak sebagai guru yang mampu mengedukasi masyarakat serta mampu berperan sebagai pendidikan layanan kesehatan masyarakat (Bora et al., 2021; Prasetyo, Asriningati, Bahtiar, & Tirtasari, 2020)

Dari berbagai artikel yang peneliti tinjau diatas, menghimbau agar secara simultan mengkampanyekan video edukatif dimasa mendatang untuk pencegahan penularan Covid-19 dan meningkatkan kebutuhan intervensi kesehatan masyarakat serupa (Vandormael et al., 2020), meninjau kembali pilihan media sosial yang tersedia dan mencari cara untuk memanfaatkannya secara efektif untuk tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat (Bora et al., 2021) serta mendorong pemerintah, pembuat kebijakan dan perencana kesehatan yang terlibat dalam percepatan penanganan Covid-19 untuk mempromosikan strategi pencegahan Covid-19 dengan inovasi produksi kreatif secara online, terutama penggunaan media sosial (Islam et al., 2021). Beberapa keterbatasan ditemui dalam tinjauan ini karena variasi penelitian belum banyak ditemukan pada *randomized control trial* yang dianggap sebagai desain memadai dalam suatu penelitian. Selain itu, tinjauan ini hanya berfokus pada pemetaan naratif daripada meta-analisis serta hanya menggunakan tiga *database* dan satu *search engine* sehingga dimungkinkan pula diperlukan kajian komprehensif secara sistematis untuk menjadi bukti terbaik dalam penerapan pendidikan kesehatan dimasa depan

## **Kesimpulan**

Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan untuk menyebarluaskan informasi dalam upaya percepatan penanganan dan pencegahan penularan wabah Covid-19 sehingga perlu media yang cepat dan tepat yakni dengan memanfaatkan berbagai media yakni secara offline dengan penyuluhan individual maupun online melalui ceramah dalam bentuk webinar, edukasi kesehatan melalui kanal sosial media yang memfasilitasi leaflet, poster digital dan video edukasi yang efektif bagi individu, keluarga dan komunitas masyarakat selama dalam situasi pandemi Covid-19. Dengan harapan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap yang mendukung pencegahan penularan Covid-19 dan perilaku patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

## **Daftar Pustaka**

- Bora, K., Pagdhune, A., Patgiri, S. J., Barman, B., Das, D., & Borah, P. (2021). Does social media provide adequate health education for prevention of COVID-19? A case study of YouTube videos on social distancing and hand-washing. *Health Education Research*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/her/cyab028>
- Cahyo, F. D. (2021). The Effect of Counseling on Mother's Knowledge and Attitude about Low Birth Weight Baby Care. In *Proceedings 4th International Conference On Food, Nutrition and Health "Multi Approaches on Cancer & Geriatric Care"* (p. 72). Malang: Health Polytechnic of

- Malang.
- Dayaningsih, D., & Suprpti, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(1), 27–32.
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(2), 89–94.
- Islam, M., Islam, M., Ahmed, F., & Sadia, A. (2021). Creative social media use for Covid - 19 prevention in Bangladesh : a structural equation modeling approach. *Social Network Analysis and Mining*, 11(38). <https://doi.org/10.1007/s13278-021-00744-0>
- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid-19. *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru.”*
- Kemendes RI. (2020). Media Promosi Kesehatan. Retrieved from <https://promkes.kemdes.go.id/>
- Kemendes RI. (2022). *Infeksi Emerging*. Jakarta. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemdes.go.id/>
- NICE. (2021). *COVID-19 rapid guideline: Managing COVID-19 COVID-19 rapid guideline: Managing COVID-19*. The National Institute for Health and Care Excellence (NICE).
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetyo, A. D., Asriningati, Bahtiar, A. N. I., & Tirtasari, A. (2020). *Peran Sosial Media Sebagai Kampanye Edukasi Masyarakat Terhadap Covid-19*. Semarang.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Rusulin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim, M. S. (2020). The Effectivity of Providing Online Education through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Prevention at Baubau City. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Samidah, I., Murwati, & Sulastri. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Melaksanakan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(1), 35–39.
- Sari, E. D., Lisum, K., & Susilo, W. H. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Youtube terhadap Pengetahuan Siswa SMA tentang Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 395–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1241>
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidaktepatan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
- Sarkadi, & Syarif, S. (2020). Video Edukasi Covid-19 Bagi Masyarakat Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Warga Negara yang Baik. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(02), 238–247. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13880>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., Brien, K. K. O., Colquhoun, H., Levac, D., ... Garrity, C. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7). <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Utami, S., Paradillah, I., Gustanella, O., Ginting, J., & Pratomo, H. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Burai melalui Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19 Menggunakan Whatsapp. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.37730>
- Vandormael, A., Adam, M., Greuel, M., & Bärnighausen, T. (2020). An entertainment-education approach to prevent COVID-19 spread : study protocol for a multi-site randomized controlled trial. *BioMed Central*, 21(1025), 1–8.
- WHO. (2022). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Retrieved from <https://covid19.who.int/>
- Zainuddin, M. (2019). Peran Media Massa dalam Proses Pendidikan di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 29–36.